

## PENGUNAAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERPERSONAL SISWA YANG RENDAH

Afifuddin Tirmidzi

BK, FIP, UNESA Afifudintirmidzi@yahoo.com

Drs. Moch Nursalim, M.Si

BK, FIP, UNESA, [prodi\\_bk\\_unesa@yahoo.com](mailto:prodi_bk_unesa@yahoo.com)

Dra. Titin Indah Pratiwi

BK, FIP, UNESA, [prodi\\_bk\\_unesa@yahoo.com](mailto:prodi_bk_unesa@yahoo.com)

Denok Setiawati, S.Pd., M.Pd

BK, FIP, UNESA, [prodi\\_bk\\_unesa@yahoo.com](mailto:prodi_bk_unesa@yahoo.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penggunaan teknik sociodrama untuk meningkatkan hubungan interpersonal siswa yang rendah. Penelitian ini menggunakan rancangan *Pre-Experiment* berupa *One-Group Pre-test and Post-test Design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket tersebut digunakan untuk mencari data tentang hubungan interpersonal siswa yang rendah. Perlakuan diberikan pada siswa yang mempunyai hubungan interpersonal rendah di kelas X-1 SMA Darussyahid Sampang dengan teknik sociodrama dalam layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil Penelitian ini bertujuan untuk menguji penggunaan teknik sociodrama untuk meningkatkan hubungan interpersonal siswa yang rendah. Penelitian ini menggunakan rancangan uji tanda diketahui bahwa yang menunjukkan tanda positif 8 yang bertindak sebagai  $N(z)$ , maka diperoleh  $p$  (kemungkinan harga dibawah  $H_0$ )=0,004. Bila dalam ketetapan  $\alpha$  (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga 0,004 < 0,05 dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan skor hubungan interpersonal siswa yang rendah antara sebelum dan setelah pemberian perlakuan berupa teknik sociodramapada siswakeselas X-1 SMA Darussyahid Sampang". Sehingga diperoleh rata-rata *pre-test* sebesar 110,5 sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 136,625 sehingga diperoleh selisih 26,125. Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor hubungan interpersonal siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan, yang berarti skor hubungan interpersonal siswa yang rendah meningkat menjadi skor hubungan interpersonal siswa yang tinggi. Hipotesis yang berbunyi penggunaan teknik sociodrama dapat meningkatkan hubungan interpersonal siswa yang rendah dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan teknik sociodrama yaitu peningkatan hubungan interpersonal siswa setelah diberi perlakuan.

**Kata kunci:** Teknik sociodrama, Hubungan Interpersonal.

### ABSTRACT

This study aims to examine the use of sociodrama technique to improve low interpersonal relationship of student. This study use a Pre Experiment research with One Group Pre-test and Post-test Design. Data collection methods used was questioners. The questionnaire was used to locate data on low interpersonal relationship of student. The treatment given to the students who had low interpersonal relationship in the class of X-1 in SMA Darussahid Sampang used group guidance service with the sociodrama technique. Based on the results of the sign test is known that a positive sign that shows 8 which act as  $N(z)$ , then we obtain  $p$  (probability price under  $H_0$ ) = 0.004. When the provisions of  $\alpha$  (standard error) of 5% is 0.05, it can be concluded that the price of 0.004 < 0.05 thus  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. So it can be said that there is a significant difference in students who score low interpersonal relationships between before and after administration of a treatment technique siswakeselas sociodramapada X-1 SMA Darussyahid Sampang ". In order to obtain the average pre-test was 110.5, while the average post-test was 136.625 then obtained by difference 26.125 It can be concluded  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, The result showed an increase in score interpersonal relationship of student before and after treatment, it means that the low score of student interpersonal relationship becomes high. So the hypothesis that the use of sociodrama technique can improve low interpersonal relationship of students is acceptable, it shows that there is positive influence on

the use sociodrama technique that is the increase interpersonal relationship of students after being given treatment.

**Keyword** : Sociodrama technique, Interpersonal relationship

### **Pendahuluan**

Secara hakiki, manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk dapat mempertahankan hidupnya. Proses kehidupan manusia yang di mulai sejak lahir hingga dewasa mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu fase perkembangan manusia adalah masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak dan masa dimana keingintahuan tentang bagaimana melakukan hubungan interpersonal yang baik agar bisa diterima oleh lingkungan sosialnya. Masa remaja sebagai masa periode yang tidak menentu.

Secara fisik remaja tumbuh menjadi individu yang dewasa, namun secara mental tetaplah sebagai anak yang sedang tumbuh dewasa. Pada tahap remaja biasanya keadaan diri remaja sangat labil, sering berperilaku sama dengan orang lain yang lebih tua. Proses transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencari hubungan sosial dengan orang dewasa yang berada disekitarnya.

Havighurst dalam Hurlock, 2005:10 mengemukakan sebagai berikut: Dalam perkembangannya remaja memiliki tugas perkembangan yang menitik beratkan kepada hubungan sosial yang diantaranya: mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, serta memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideology.

Pergaulan remaja di masyarakat, khususnya di sekolah sering dijumpai adanya persinggungan emosional dan sosial yang barang kali disebabkan oleh pengaruh situasi sosial budaya yang ada. Remaja ingin tampil dan menunjukkan jati dirinya, namun yang tampak adalah perilaku yang menyimpang dari norma kesopanan dan tatakrama yang ada. Mengingat masa remaja merupakan masa yang paling rawan dalam situasi sosial atau hubungan interpersonal, dalam hal tersebut sering dialami oleh para siswa SMA yang merupakan masa transisi menjadi dewasa, dalam masa transisi ini siswa remaja mengalami banyak mengalami perubahan dengan peran sosialnya dan hubungan interpersonalnya. Terkadang dalam usia ini siswa belum sepenuhnya dapat mengerti dan memahami bagaimana menjalin hubungan interpersonal yang baik. Namun tidak itu saja, karena mengingat masa remaja merupakan masa yang paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan teman-teman sebaya dan dalam rangka menghindari hal-hal yang negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, remaja hendaknya memahami kondisi

atau situasi yang dapat mempengaruhi hubungan interpersonal yang kurang baik. Pada umumnya individu yang telah memiliki penguasaan keterampilan hubungan sosial yang baik, mampu saling memahami, mampu saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas, mampu saling menerima dan memberikan dukungan, mampu memecahkan konflik dan masalah. Jika dikaji lebih dalam hubungan interpersonal merupakan tugas perkembangan yang paling penting bagi seorang remaja dalam menjalankan hubungan sosialnya. Hubungan interpersonal adalah bagaimana individu berinteraksi dan berkomunikasi antara dua orang atau lebih dan dalam kegiatan itu terjadi suatu proses psikologis yang bisa merubah sikap, pendapat, atau perilaku orang yang sedang melakukan interaksi tersebut. Jika seorang remaja sudah tidak mampu menjalin hubungan interpersonal, maka kemungkinan besar remaja tersebut menjadi individu yang terisolir, yang tidak mampu bergaul dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Effendi (1988) mengemukakan : Hubungan interpersonal yaitu interkomunikasi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan didalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan rasa puas dan bahagia kepada semua pihak.

Hubungan interpersonal sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan sosial remaja. Remaja yang mempunyai hubungan interpersonal yang kurang baik, akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka tinggal, baik itu dirumah, sekolah maupun dimasyarakat. Hubungan interpersonal yang baik tercipta apabila ada komunikasi yang baik. Untuk menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik, kita perlu bersikap terbuka dan menggantikan sikap dogmatis. Kita juga perlu memiliki sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap saling memahami, menghargai dan saling mengembangkan kualitas.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru BK SMA Darussyahid sampang, menyatakan dari sejumlah kelas yang ada, ternyata di kelas X-I hampir 25% dari 32 siswa terinditifikasi memiliki hubungan interpersonal yang rendah. Menurut pengamatan guru BK selama ini, siswa-siswa tersebut menunjukkan perilaku suka menyendiri, pasif di kelas maupun diluar kelas, cenderung masih pemalu terhadap teman-temannya sendiri dan jarang sekali berinteraksi dengan guru atau teman-teman dari kelas yang lain. Perilaku tersebut disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa, kurang bisa berkomunikasi dengan baik serta sulit beradaptasi dengan

lingkungan. Kemudian berdasarkan hasil wawancara langsung dengan salah satu guru yang mengajar di kelas X-I menyatakan siswa masih kurang akrab dengan temannya, dan banyak yang menyendiri serta mereka cenderung lebih bersifat individu. Dalam hubungan pertemanan, kebanyakan dari mereka hanya memiliki beberapa teman dekat saja dan kurang bisa melakukan hubungan yang baik dengan siswa yang lain. Kurangnya hubungan interpersonal tersebut berpengaruh pada perkembangan siswa dalam melakukan hubungan dengan orang lain yang sejatinya akan dapat membantu proses perkembangan sikap siswa.

Selama ini guru BK telah melakukan penanganan terhadap siswa yang memiliki hubungan interpersonal rendah, dengan memberikan bimbingan. Namun hubungan interpersonal siswa tidak mengalami peningkatan sehingga dengan permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan teknik sociodrama untuk meningkatkan hubungan interpersonal siswa. Teknik sociodrama dipandang sangat tepat digunakan untuk meningkatkan hubungan interpersonal siswa karena menurut Winkel (2004:470) "Sociodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial. Sedangkan Mulyasa (2009: 39) yang mengemukakan "dalam teknik sociodrama, siswa mempunyai kesempatan untuk menggali potensi belajar yang dimiliki melalui sebuah pemeranan tokoh tertentu kaitannya dengan permasalahan sosial." Teknik sociodrama juga mempunyai implikasi terhadap penggunaan metode dan penyajian materi, indikasi kemampuan dan keterampilan siswa yang dapat dikembangkan dalam penerapan metode sociodrama, antara lain siswa dapat melatih dan memiliki kemampuan kerjasama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian.

Tujuan teknik sociodrama dapat membantu siswa membuka diri terhadap orang lain melalui komunikasi, interaksi dan umpan balik yang didapatkan dari orang lain. Siswa menerima umpan balik melalui pendapat orang tersebut setelah melihat penampilan siswa. Tujuan umpan balik adalah memberikan informasi konstruktif untuk menolong siswa menyadari perilaku siswa yang dipersepsikan orang lain dan mempengaruhinya. Melalui kegiatan sociodrama, akan terjadi interaksi antar anggota kelompok dan akan timbul rasa saling percaya untuk mengungkapkan masalah. Dari hasil pembahasan dan permainan sociodrama itu maka anggota kelompok (siswa) dapat belajar dari pengalaman baru yang berupa penilaian ingatan dan pemahaman yang dialami. Saat kegiatan sociodrama ini dilaksanakan, akan terjadi suatu hubungan komunikasi antara pemimpin kelompok dan antara anggota kelompok sehingga akan tercipta suatu pemahaman melalui diskusi dan tanya jawab antara

anggota kelompok mengenai topik yang sedang dibahas.

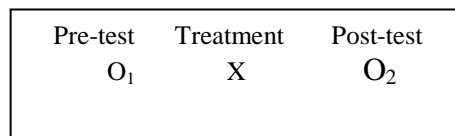
Digunakannya teknik sociodrama dalam penelitian ini karena teknik sociodrama merupakan teknik dalam bimbingan kelompok untuk mencegah sekaligus mengatasi masalah-masalah sosial yang dialami oleh individu melalui kegiatan bermain peran. Misalnya pertengkar antar kelompok sebaya, perbedaan nilai individu dengan nilai lingkungan dan sebagainya. Dalam penelitian ini teknik sociodrama dijadikan alat untuk mencegah siswa yang memiliki hubungan interpersonal rendah, dikarenakan teknik sociodrama memiliki kelebihan yaitu dapat membantu siswa dalam memahami seluk-beluk kehidupan dan permasalahan khususnya permasalahan sosial atau konflik-konflik sosial.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian pre-Experiment dengan jenis One-Group Pre-test and Post-test Design dengan rancangan satu kelompok tanpa kelompok pembanding.

Dalam desain ini penelitian dilakukan dalam satu kelompok subjek sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan setelah eksperimen. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*) dengan menggunakan. Kemudian diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik sociodrama kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) menggunakan angket dengan materi sama, untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada bagan berikut ini;

Skema Pre-test and Post-test 3.1



Bagan 3.1 One-Group Pre-test and Post-test Design (Sugiyono, 2010:75) keterangan:

- O<sub>1</sub>: *Pre-Test*, pengukuran awal tingkat hubungan interpersonal siswa berupa angket,
- X : Perlakuan dengan memberikan teknik sociodrama,
- O<sub>2</sub>: *Post-test*, pengukuran akhir tingkat hubungan interpersonal siswa berupa angket.

Adapun prosedur dalam pelaksanaan penelitian dengan rancangan *Pre-Experiment Design* dengan jenis *Pre-test* and *Post-test Design* ini adalah:

1. Memberikan O<sub>1</sub> *Pre-test* untuk mengukur tingkat hubungan interpersonal siswa kelas X-1 SMA Darussyahid Sampang, sebelum subyek diberi dengan teknik sociodrama,
2. Memberikan perlakuan kepada siswa yang diketahui memiliki kesulitan dalam melakukan hubungan interpersonal dengan teknik sociodrama,

3. Memberikan O<sub>2</sub>, yaitu *Post-test* untuk mengetahui perubahan perilaku setelah diberikan perlakuan dengan teknik sosiodrama,
4. Membandingkan *Pre-test* and *Post-test* untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul,
5. Menerapkan analisis statistik yang tepat untuk menentukan pengaruh sosiodrama terhadap hubungan interpersonal siswa, yaitu uji tanda.

Dalam penelitian ini menggunakan angket yang disusun berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian.

Sebelum alat pengumpul data di atas disebarkan pada subjek penelitian, angket terlebih dahulu diujikan kepada 60 responden untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini uji validitas dihitung menggunakan korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{NEXY - (EX)(EY)}{\sqrt{[NEX^2 - (EX)^2][NE Y^2 - (EY)^2]}}$$

Dari 60 item pertanyaan yang diuji cobakan terdapat 16 item pertanyaan yang tidak valid dikarenakan kurang dari r tabel, yaitu 0,254. Butir dari angket hubungan interpersonal siswa yang dinyatakan tidak valid adalah butir nomor 4,7,12,16,19,20,23,25,31,34,35,38,45,49,58 dan 60. Item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid ini tidak digunakan dalam pengumpulan data. Tidak digunakannya item-item yang tidak valid dikarenakan item-item yang valid sudah mewakili indikator-indikator yang ada.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Sajian Data Hasil *Pre-test*

No.	Subyek	Nilai	Kategori
1.	Apel	113	Rendah
2.	Jambu	107	Rendah
3.	Salak	109	Rendah
4.	Dahlia	112	Rendah
5.	Pisang	106	Rendah
6.	Melati	111	Rendah
7.	Mawar	113	Rendah
8.	Durian	113	Rendah

2. Data Hasil *Post-test*

Pemberian *Post-test* dilaksanakan pada tanggal 24 April 2013 dengan memberikan angket pada subyek penelitian. Berikut data hasil *Post-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Subyek	Nilai	Kategori
1.	Apel	135	Tinggi
2.	Jambu	136	Tinggi
3.	Salak	138	Tinggi
4.	Dahlia	135	Tinggi
5.	Pisang	137	Tinggi
6.	Melati	134	Tinggi
7.	Mawar	144	Tinggi
8.	Durian	134	Tinggi

**Analisis Hasil Penelitian**

Analisis hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan uji tanda atau *sign test*. Uji tanda ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir. Kondisi berlainan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor hubungan interpersonal siswa sebelum dan sesudah perlakuan yaitu pemberian teknik sosiodrama. Berikut hasil analisis skor angket yang diberikan pada siswa dengan pengukuran *Pre-test* dan *Post-test* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

No.	Subyek	<i>Pre-test</i> (X <sub>B</sub> )	<i>Post-test</i> (X <sub>A</sub> )	Arah Perbedaan	Tanda
1.	Apel	113	135	X <sub>A</sub> > X <sub>B</sub>	+
2.	Jambu	107	136	X <sub>A</sub> > X <sub>B</sub>	+
3.	Salak	109	138	X <sub>A</sub> > X <sub>B</sub>	+
4.	Dahlia	112	135	X <sub>A</sub> > X <sub>B</sub>	+
5.	Pisang	106	137	X <sub>A</sub> > X <sub>B</sub>	+
6.	Melati	111	134	X <sub>A</sub> > X <sub>B</sub>	+
7.	Mawar	113	144	X <sub>A</sub> > X <sub>B</sub>	+
8.	Durian	113	134	X <sub>A</sub> > X <sub>B</sub>	+

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa selisih mean *pre-test* dan *post-test* skor hubungan interpersonal siswa yaitu 26.125. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan skor hubungan interpersonal siswa yang rendah antara sebelum dan setelah pemberian perlakuan berupa teknik sosiodrama pada siswaw kelas X-1 SMA Darussyahid Sampang”.

**Pembahasan**

Berdasarkan deskripsi data yang telah sajikan pada bagian sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik non parametrik dengan menggunakan metode uji tanda.

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji tanda menunjukkan rata-rata *pre-test* sebesar 110,5 sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 136,625 sehingga diperoleh selisih 26,125. Sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima, Dan dapat dikatakan “Ada perbedaan yang signifikan skor hubungan interpersonal siswa yang rendah antara sebelum dan setelah pemberian perlakuan berupa

teknik sociodrama pada siswa kelas X-1 SMA Darussyahid Sampang”.

Perubahan skor yang dialami oleh setiap siswa setelah diberikan perlakuan dengan teknik sociodrama cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan skor yang dialami oleh setiap siswa yang diteliti setelah diberikan *Pre-test* dan *Post-test* dikategorikan tinggi. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kesungguhan 8 siswa kelas X-1 dalam mengikuti setiap pemberian perlakuan melalui permainan peran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil *Post-Test* nantinya dapat diketahui adanya peningkatan tentang hubungan interpersonal siswa yang rendah pada 8 siswa yang mengikuti pemberian perlakuan berupa teknik sociodrama.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik non parametrik uji tanda diperoleh rata-rata skor *pre-test* sebesar 110,5 sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 136,625 sehingga diperoleh selisih 26,125. Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan kata lain, ada peningkatan yang signifikan skor hubungan interpersonal siswa yang rendah sesudah diberikan perlakuan berupa teknik sociodrama. Hal ini berarti teknik sociodrama dapat meningkatkan hubungan interpersonal siswa yang rendah. Dengan demikian hipotesis berbunyi ” Penggunaan teknik sociodrama dapat meningkatkan hubungan interpersonal siswa yang rendah kelas X-1 SMA DARUSSYAHID Sampang” dapat diterima.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, ada beberapa saran yang bisa dipertimbangkan antara lain:

1. Bagi Konselor Sekolah  
Berdasarkan hasil penelitian ada perbedaan tingkat skor bahwapenggunaan teknik sociodrama dapat membantu meningkatkan hubungan interpersonal siswa yang rendah. Maka, konselordapat menggunakan teknik sociodrama ini sebagai salah satu teknik untuk memberikan layanan bimbingan untuk mengatasi hubungan interpersonal yang rendah terhadap siswa.
2. Bagi Peneliti Lain
  - a. Dalam penelitian ini perlakuan hanya diberikan sebanyak 5 kali, diharapkan bagi peneliti lain agar waktu pemberian perlakuan di perpanjang agar pemberian teknik sociodrama lebih maksimal, sehingga dapat tercapai perlakuan teknik sociodrama untuk membantu hubungan interpersonal dilingkungan sekolah.
  - b. Dalam penelitian ini hanya melakukan satu kali *Post-test* sehingga tidak diketahui secara pasti sampai berapa lama efek pemberian

*treatment* terhadap peningkatan hubungan interpersonal siswa yang bisa terjalin dilingkungan sekolah terhadap subyek penelitian. Ada baiknya jika dilakukan lebih dari satu kali pemberian *Post-test* untuk melihat tingkat efektifitas jangka panjang pemberian *treatment* teknik sociodrama terhadap hubungan interpersonal siswa,

- c. Dalam penelitian ini metode pengumpul data yang dipakai adalah angket, maka diharapkanpeneliti lain agar menambah penggunaan instrumen pengumpul data selain penggunaan angket untuk memperkuat hasil uji coba.
- d. Dalam penelitian ini terdapat indikator angket yang item pernyataannya tidak ada. Maka diharapkan bagi peneliti lain memberi pernyataan yang sesuai untuk indikator dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Effendy, Onong Uchjana. (1998). *Kamus Komunikasi*. Bandung. CV Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E.B. (2005) *Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kusumawati, Febrian Dwi. 2005. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri Maospati. *Skripsi* Tidak Diterbitkan. Surabaya: UNESA.
- Mulyana, Dedy. 2001. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursalim, Mochammad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: UNESA University Press.
- Ramadhani, Laily Ismawan. 2006. Pengaruh Penggunaan Teknik Sociodrama Terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 7 Surabaya. *Skripsi* Tidak Diterbitkan. Surabaya. UNESA.

Rahmawati, Anik. 2001. Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Rasa Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Al Arif Wonoayu Gempol Pasuruan. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Surabaya. UNESA.

Rakhmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: P.T Remaja.

Reksoatmojo, Tedjo N. 2007. *Statistik Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.

e.

Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: University Press.

Supratiknya, A.A.1995. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta:P.T Kanisius

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

f.

Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Gramedia.

Sears. 1985. *Social Psychology fifth Edition*. Jakarta:P.T Erlangga

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Siegels, Sidney. 1992. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta : Gramedia

Surya, Moh dan Rohman Natawijaja.1993. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D-II Dan Pendidikan Kependudukan.

Tim Penyusun Kamus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Winkel, Ws. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Instusi Pendidikan*. Jakarta. PT Grasindo.